

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *OPEN ENDED PROBLEM* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
MURID SD NEGERI 192 MATTAMPAE KECAMATAN
PONRE KABUPATEN BONE**

**THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF *OPEN ENDED PROBLEM* TOWARD
STUDENT CREATIVE THINKING
ABILITY AT SD NEGERI 192 MATTAMPAE PONRE
SUB-DISTRICT BONE DISTRICT**

Sunniati¹, Ismail Tolla², Abdul Haling³

ABSTRAK. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif masih rendah karena guru lebih dominan dalam proses pembelajaran dan metode yang digunakan bersifat konvensional oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi pembelajaran *open ended problem*, untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kreatif murid, dan untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan implementasi pembelajaran *open ended problem* terhadap kemampuan berpikir kreatif murid kelas V SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan desain penelitian non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas I–VI SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah murid kelas V. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-test. Hasil penelitian menunjukkan guru melaksanakan pembelajaran *open ended problem* dengan baik, murid juga aktif dalam proses pembelajaran *open ended problem*, kemampuan berpikir kreatif murid kelompok eksperimen meningkat dari kategori cukup menjadi kategori sangat tinggi, kemampuan berpikir kreatif murid kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan dengan tetap berada pada kategori cukup, dan terdapat pengaruh implementasi pembelajaran *open ended problem* terhadap kemampuan berpikir kreatif murid kelas V SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

Kata kunci: Pembelajaran *Open Ended Problem*, Kemampuan Berpikir Kreatif

ABSTRAK. Reality on the field shows the ability students in creative thinking are still low because the teacher. Therefore This study aims to describe the Implementation of Open Ended Problem Learning, to describe the creative thinking ability, and to find out positive and significant influences of the implementation of open ended problem learning toward student creative thinking ability at SD Negeri 192 Mattampae Ponre Sub-District Bone District. The type of research used is a quasi experiment with a non-equivalent control group design research design. The population in this study was 1st-6th grade student at SD Negeri 192 Mattampae Ponre District Bone Regency. The sample used in this study is 5th grade students. The data were analyzed by using t-test. The results showed the teacher carried out open ended problem learning well, students are active in open ended problem learning process, creative thinking ability of experimental group students increased from middle categories to very high categories, creative thinking ability of the control group students did not increase by remaining in the middle category, and

Sunniati Pengaruh Implementasi Pembelajaran *Open Ended Problem* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Murid SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

there is positive and significant influences of the implementation of open ended problem learning toward student creative thinking ability at SD Negeri 192 Mattampae PonreSub-District Bone District.

Keyword: Open Ended Problem, Creative Thinking Ability

PENDAHULUAN

Menumbuhkan generasi dengan sumber daya manusia yang berkualitas bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan upaya secara menyeluruh dan konsisten dari berbagai kalangan. Salah satunya adalah dengan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memang merupakan sarana dan wahana dalam pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas pula. Peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri bisa dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikannya. Selain itu, harus dibarengi dengan pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya langsung guna membentuk sebuah pendidikan yang berkualitas adalah melalui pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan pada hakikatnya. Belajar di sekolah merupakan sumber dari ilmu-ilmu lain yang sangat bermanfaat bagi pendidikan siswa secara keseluruhan, baik bagi pengembangan kemampuan untuk memahami, menyampaikan dan pembentukan sikap untuk menghadapi masalah.

Peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari jenjang sekolah dasar sebagai pondasi untuk mengikuti jenjang selanjutnya. Pendidikan di sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan secara akademik maupun non akademik, mengembangkan karakteristik siswa, dan membantu mengembangkan cara berpikir yang dimiliki siswa. Menurut Fisher (2008:34), menyebutkan ada beberapa tingkatan keterampilan berpikir yaitu, "*basic thinking* (keterampilan berpikir dasar), *Critical thinking* (keterampilan berpikir

kritis), dan *Creativethinking* (keterampilan berpikir kreatif)".

Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat dikembangkan jika seseorang mulai dari sekolah dasar diberikan suatu masalah yang riil dan membutuhkan pemikiran yang logis. Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak sekolah dasar, yaitu tingkat berpikir konkret. Jadi permasalahan yang diberikan harus bersifat nyata dan dapat dilihat oleh anak sekolah dasar. Berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang dimiliki siswa untuk mengembangkan ide baru untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan berpikir kritis adalah menguji, menghubungkan dan mengevaluasi aspek-aspek yang fokus pada masalah, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi, memvalidasi dan menganalisis informasi, mengingat dan mengasosiasikan informasi yang dipelajari sebelumnya, menentukan jawaban yang rasional, melukiskan kesimpulan yang valid, dan melakukan analisis dan refleksi.

Cara belajar yang berpusat pada siswa (*student center*) merupakan pandangan yang sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan pandangan yang mengutamakan peran dari siswa dalam pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:2), yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan

tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek.

Situasi pembelajaran yang baik harus didukung oleh seluruh faktor pembelajaran. Faktor pembelajaran misalnya, guru, sumber belajar (buku sumber, bukucerita, internet, majalah pendidikan, koran, dan lain-lain), media pembelajaran, prasarana pembelajaran, dan juga model pembelajaran yang inovatif.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dalam menyelesaikan soal, soal tidak rutin, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain. Pembelajaran di sekolah tersebut masih bersifat konvensional, hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan pendekatan yang bervariasi, terutama pendekatan *open ended problem*. Untuk menguasai pembelajaran di sekolah, siswa SD diharapkan mempunyai kemampuan yang baik. Namun, kenyataan dalam proses pembelajaran sering ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *open ended problem*. Dengan pendekatan pembelajaran *open ended problem* diharapkan siswa akan lebih mudah memahami konsep yang abstrak jika belajar melalui benda-benda konkret dan langsung melakukan sendiri. Pendekatan pembelajaran *open ended problem* merupakan suatu model pembelajaran dimana pada prosesnya dimulai dengan memberikan suatu masalah kepada peserta didik. Masalah yang diberikan memiliki lebih dari satu jawaban yang benar. Masalah yang memiliki banyak jawaban disebut

dengan *open ended problem* atau masalah yang tidak lengkap.

Suherman, dkk (2003:123) problem yang diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar disebut problem tak lengkap atau disebut juga *Open-Ended problem* atau soal terbuka. Siswa yang dihadapkan dengan *Open-Ended problem*, tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Dengan demikian bukanlah hanya satu pendekatan atau metode dalam mendapatkan jawaban, namun beberapa atau banyak.

Tujuan dari pembelajaran *Open-Ended problem* menurut Suherman, dkk, (2003:124) ialah untuk membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematik siswa melalui problem posing secara simultan. Dengan kata lain, kegiatan kreatif dan pola pikir matematik siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Eksperimen dengan judul: “Pengaruh Implementasi Pembelajaran *Open Ended Problem* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Murid SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone”

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi kepada guru, dan murid tentang model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan berpikir kreatif murid.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat di jadikan pedoman para guru dalam memilih bentuk latihan yang lebih efektif untuk meningkatkan berfikir kreatif murid khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

Sunniati Pengaruh Implementasi Pembelajaran *Open Ended Problem* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Murid SD Negeri 192 Mantampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

- b. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid
- c. Hasil penelitian ini merupakan informasi untuk penelitian selanjutnya baik secara langsung menyangkut permasalahan yang sama maupun yang relevan dengan permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode *Quasi Eksperimental Design*. Karena ada perlakuan (treatment), bermaksud untuk mengetahui memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya

A. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel

Variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ada dua variabel

1. Variabel bebas: Implementasi Pembelajaran *Open Ended Problem*
2. Variabel terikat: Kemampuan Berpikir Kreatif.

Definisi operasional variabel

Gambaran dua variabel di atas tentu belum menumbuhkan pemahaman yang mendalam. Agar lebih jelasnya berikut peneliti akan mengemukakan definisi operasional dari kedua variabel di atas sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran *Open Ended Problem*, dimana dalam pelaksanaannya yaitu 1) memberikan problem terbuka kepada peserta didik, 2) peserta didik menjawab *problem* yang diberikan, 3)

berikan waktu yang cukup untuk mengeksplorasi *problem*, 4) peserta didik membuat rangkuman, dan 5) diskusi kelas.

2. Berpikir Kreatif belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Empat aspek keterampilan berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibel, elaborasi, dan kebaruan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas I–VI SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah murid kelas V. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelas V dipilih sebagai sampel dengan alasan murid kelas V sudah mampu berpikir kreatif sehingga kemampuan berpikir kreatif murid dapat diukur.

Murid kelas V berjumlah 30 murid yang terdiri dari 15 murid kelas Va dan 15 murid kelas Vb. Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan *random sampling*. Peneliti menggunakan 2 kertas yang bertuliskan kelas Va dan kelas Vb yang dimasukkan ke dalam wadah kemudian diundi. Hasil undian diperoleh yaitu kelas Va sebagai kelompok eksperimen dan kelas Vb sebagai kelompok kontrol

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran open-ended problem. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat.

2. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data dari berpikir kreatif. Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif

Dimensi	Indikator
Berpikir Kreatif	kefasihan (menggunakan lebih dari satu cara menyelesaikan masalah), fleksibel (cara yang digunakan tidak mengikuti aturan), elaborasi (kemampuan untuk menguraikan sebuah obyek tertentu), kebaruan (menggunakan cara yang tidak lazim).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan arsip, dokumen dan lainnya yang menunjang data-data penelitian yang dibutuhkan. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah data sekolah berupa jumlah siswa.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Open Ended Problem* dan kemampuan berpikir kreatif murid. Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid dideskripsikan setiap pertemuan dengan mengacu pada hasil observasi.

Sunniati Pengaruh Implementasi Pembelajaran *Open Ended Problem* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Murid SD Negeri 192 Mantapae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

Analisis Inferensial

Uji validitas instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrument angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan angket dalam mengumpulkan data di lapangan.

Uji validitas angket

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan suatu instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur secara tepat dan akurat. Uji validitas empiris menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total

n = Jumlah responden

Nilai r kemudian didistribusikan dengan r tabel dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaidah keputusan, jika r hitung > r tabel berarti item (butir soal) valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka butir soal tidak valid.

Angket yang akan digunakan diujicobakan kepada 10 responden. Nilai didistribusikan dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = 10 - 2 = 8$) sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,632$. Hasil uji validitas instrumen menunjukan bahwa terdapat 10 butir yang tidak valid yakni nomor 2,3,6,7,8, 9,29,30,31, dan 32. Butir yang tidak valid kemudian dibuang sehingga yang tersisa sebanyak 23 butir.

Uji reliabilitas

Uji reabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran dilakukan dengan test-retest. Kriteria penilaian realibilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Realibilitas

Nilai Validitas Butir Soal	Kriteria
0,800-1,00	Sangat reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,400-0,599	Cukup reliabel
0,200-0,399	Kurang reliabel
0,00-0,199	Tidak reliabel

Sumber: Purwanto, 2005.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Implementasi Pembelajaran *Open Ended Problem* di Kelas V SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

Pembelajaran *open ended problem* dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran diamati dengan berpedoman pada lembar observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti sedangkan pembelajaran dilakukan oleh guru. Hasil observasi aktivitas guru diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama, guru mengawali pembelajaran menjelaskan materi dan siswa diminta menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru kemudian memberi contoh penyelesaian masalah di papan tulis. Siswa memperhatikan langkah-langkah yang diperlihatkan pada contoh dan mencatat langkah-langkah tersebut. Guru kemudian mengajukan permasalahan untuk dikerjakan oleh murid. Murid mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan contoh

yang diberikan sebelumnya. Guru mengarahkan murid untuk memahami permasalahan yang diberikan agar murid menemukan cara penyelesaian yang tepat. Selanjutnya guru memberi kesempatan pada murid untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Setelah menyelesaikan tugas, guru meminta murid membuat rangkuman dari proses penemuan yang telah mereka lakukan dan mengarahkan murid untuk mencatat poin-poin penting dalam penemuannya. Guru mengajak murid mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan. Murid menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami yang kemudian diterangkan oleh guru selanjutnya guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan kedua, guru kembali memberi penjelasan materi pada murid serta memberi contoh untuk menunjukkan pada murid langkah-langkah penyelesaian masalah. Murid menyimak materi yang dijelaskan serta mencatat cara penyelesaian masalah yang dipaparkan. Setelah memberi penjelasan materi dan contoh, guru mengajukan permasalahan dan mengarahkan murid untuk memahami permasalahan yang diberikan. Murid kemudian mengerjakan tugas untuk mencari cara penyelesaian sesuai dengan arahan dari guru. Selanjutnya guru meminta murid untuk membuat rangkuman dengan menekankan pada poin-poin penting yang harus dicatat. Setelah membuat rangkuman pelajaran, murid melakukan diskusi untuk membahas permasalahan dan cara penyelesaiannya yang telah dikerjakan. Guru dan murid melakukan tanya jawab untuk memperoleh pemahaman yang sama terkait penyelesaian masalah terhadap permasalahan yang diberikan sebelumnya. Setelah itu guru dan murid menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan ketiga, sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi yang dipelajari. Selanjutnya guru mengajukan sebuah permasalahan dan menunjukkan cara penyelesaian permasalahan tersebut. Murid menyimak dan mencatat cara penyelesaian permasalahan yang dituliskan guru di papan tulis. Setelah murid memahami cara penyelesaian masalah, guru mengajukan permasalahan untuk dikerjakan siswa dalam bentuk tugas. Murid diminta mengeksplorasi permasalahan untuk menemukan cara penyelesaian yang tepat. Untuk itu murid diarahkan untuk memahami tugas yang diberikan agar dapat dikerjakan dengan baik. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta murid membuat rangkuman dari pembelajaran yang dilakukan. Murid diminta mencatat poin-poin penting yang telah dipelajari yakni cara penyelesaian permasalahan. Setelah itu guru dan murid mendiskusikan tugas yang dikerjakan oleh murid dengan melakukan tanya jawab terhadap cara penyelesaian yang dilakukan oleh setiap murid. Setelah itu guru dan murid menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Murid Kelas V SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

Pengumpulan data berpikir kreatif murid dilakukan dengan menggunakan angket. Angket diberikan sebelum dan sesudah keseluruhan proses pembelajaran baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pretest diberikan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kreatif murid di masing-masing kelompok. Posttest diberikan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif

murid di masing-masing kelompok setelah melalui proses pembelajaran.

Hasil angket kemampuan berpikir kreatif belajar murid pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berpikir Kreatif Belajar Murid di Kelompok Eksperimen

No	Skala	Pre Test		Post Test		Kategori
		F	%	F	%	
1.	98 – 115	0	0	14	93,3%	Sangat Tinggi
2.	80 – 97	0	0	1	6,7%	Tinggi
3.	62 – 79	7	46,7%	0	0	Cukup
4.	44 – 61	8	53,3%	0	0	Rendah
5.	25 – 43	0	0	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		17	100%	17	100%	

Sumber: diolah dari hasil angket kelompok eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kreatif belajar murid kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan setelah proses pembelajaran *open ended problem*. Hasil pretest menunjukkan 8 murid (53,3%) berada pada kategori rendah dan 7 murid (46,7%) berada pada kategori cukup. Tidak ada murid yang berada pada kategori tinggi maupun kategori sangat tinggi. Sementara itu hasil posttest menunjukkan 1 murid (6,7%) berada pada kategori tinggi dan 14 murid (93,3%) berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif murid setelah proses pembelajaran *open ended problem* dimana pada pretest kemampuan berpikir kreatif murid berada pada kategori cukup meningkat pada posttest dengan berada pada kategori sangat tinggi.

Analisis data juga dilakukan pada kemampuan berpikir kreatif murid kelompok kontrol. Hasil angket kemampuan berpikir kreatif murid kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berpikir Kreatif Murid di Kelompok Kontrol

No	Skala	Pre Test		Post Test		Kategori
		F	%	F	%	
1.	98 – 115	0	0	0	0	Sangat Tinggi
2.	80 – 97	0	0	0	0	Tinggi
3.	62 – 79	1	6,7%	7	46,7%	Cukup
4.	44 – 61	14	93,3%	8	53,3%	Rendah
5.	25 – 43	0	0	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	20	100%	

Sumber: diolah dari hasil angket kelompok kontrol

Sunniati Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kreatif Murid SD 1 Kabupaten Bone

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa berpikir kreatif belajar murid kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil pretest menunjukkan 14 murid (93,3%) berada pada kategori rendah dan 1 murid (6,7%) berada pada kategori cukup. Tidak ada murid yang berada pada kategori tinggi maupun kategori sangat tinggi. Sementara itu hasil posttest menunjukkan 8 murid (53,3%) berada pada kategori rendah dan 7 murid (46,7%) berada pada kategori cukup. Sebagaimana pada pretest, pada posttest juga ada murid yang berada pada kategori tinggi maupun kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan tidak ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif murid di kelompok kontrol.

Pengaruh Implementasi Pembelajaran Open Ended Problem terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Murid Kelas V SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

Data yang diperoleh tentang pembelajaran open ended problem dan kemampuan berpikir kreatif murid dianalisis dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut dibandingkan untuk melihat perbedaan yang ada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari perbedaan tersebut dapat diketahui pengaruh pembelajaran open ended problem terhadap kemampuan berpikir kreatif murid.

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *independent samples t-test* dengan mengukur selisih (*gainscore*) hasil kedua kelompok berdasarkan nilai pretest dan posttest yang diperoleh. Analisis statistik *gainscore* pada *independent samples t-test* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Gainscore pada Independent Samples T-Test

Group Statistics

Grup		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gai in	Eksper imen	15	42.8000	7.56118	1.95229
	Kontro l	15	2.4000	4.46894	1.15388

Independent Samples T-Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
								95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower Upper
Gai in	Equal variances assumed	6.438	.017	17.815	28	.000	40.40000	2.26779	35.734 45.045
	Equal variances not assumed			17.815	22.711	.000	40.40000	2.26779	35.703 45.094

Sumber: hasil olah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari selisih pretest dan posttest kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu $42,8 > 2,4$. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan hasil yang diperoleh pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan pembelajaran open ended problem dengan kelompok kontrol yang diajar tidak menggunakan pembelajaran open ended problem dimana hasil kelompok eksperimen lebih tinggi dari hasil kelompok kontrol.

Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 17.815. Nilai ini didistribusikan dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = 30 - 2 = 28$). Nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 sehingga diperoleh t_{tabel} pada uji dua pihak yaitu 2,048. Dengan demikian diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $17.815 > 2,048$. Dengan demikian hipotesis diterima

yang berarti ada pengaruh implementasi pembelajaran *Open Ended Problem* terhadap kemampuan berpikir kreatif murid SD Negeri 192 Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran *open ended problem* terhadap kemampuan berpikir kreatif murid. Untuk itu dilakukan eksperimen dengan mengambil sampel kelas Va dan Vb, dimana kelas Va sebagai kelompok eksperimen dan kelas Vb sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberikan pretest dan posttest dengan menggunakan instrumen angket.

Data aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran *open ended problem* dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 (tiga) pertemuan. Aktivitas guru dan murid diamati oleh observer. Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *open ended problem* dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada kategori yang dicapai yakni pertemuan pertama dengan kategori cukup, pertemuan kedua dengan kategori tinggi dan pertemuan ketiga dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan berjalan seluruhnya. Setiap aspek yang diamati diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Observasi aktivitas murid juga menunjukkan hasil yang baik. Pada pertemuan pertama aktivitas murid berada pada kategori cukup, pertemuan kedua aktivitas murid berada pada kategori tinggi, dan pada pertemuan ketiga aktivitas murid berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini

menunjukkan bahwa murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran *open ended problem*. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Muhsinin (2013) bahwa dalam pembelajaran *open ended problem*, murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mereka dapat mengungkapkan ide-ide mereka. Selain itu murid tidak hanya pasif menirukan cara yang dicontohkan gurunya melainkan menemukan gagasan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan.

Data kemampuan berpikir kreatif murid diukur dengan menggunakan angket. Angket diberikan sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest). Data yang diperoleh kemudian dibandingkan untuk melihat ada atau tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif murid pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *open ended problem* mengalami peningkatan yang positif dan signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh *open ended problem* terhadap kemampuan berpikir kreatif murid. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mahmudi (2008) bahwa pembelajaran *open ended problem* merangsang murid untuk berpikir lebih jauh terhadap persoalan yang dihadapi. Dengan menerapkan pembelajaran ini maka murid akan terlatih untuk berpikir dengan menggunakan berbagai cara sehingga kemampuan berpikir kreatif murid meningkat.

Hasil yang diperoleh pada kelompok kontrol berbeda. Pada kelompok kontrol,

Sunniati Pengaruh Implementasi Pembelajaran *Open Ended Problem* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Murid SD Negeri 192 Mantampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

kemampuan berpikir kreatif murid tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest tidak jauh berbeda dengan nilai-rata-rata yang diperoleh pada posttest. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah kurang merangsang kemampuan berpikir murid. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa pembelajaran dengan metode ceramah hanya berpusat pada guru sehingga murid menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa pembelajaran *open ended problem* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif murid. Hal ini dikarenakan pembelajaran *open ended problem* melibatkan murid secara aktif untuk berpikir dalam mencari solusi penyelesaian terhadap persoalan yang dihadapi. Muhsinin (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran *open ended problem* melatih murid berpikir dengan dihadapkan pada masalah-masalah terbuka. Dengan memberi kesempatan pada murid untuk menemukan berbagai solusi atas persoalan yang diberikan maka murid akan aktif dalam belajar. Dalam pembelajaran ini, proses pembelajaran berpusat pada murid. Murid memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan cara mencari strategi dan pemecahan masalah. Hal ini mendorong meningkatnya kemampuan berpikir kreatif murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran *open ended problem* yakni guru telah melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Meski pada pertemuan awal tidak semua kegiatan dilaksanakan namun pada pertemuan selanjutnya meningkat dan seluruh

langkah-langkah pembelajaran telah diterapkan oleh guru. Gambaran aktivitas murid dalam pembelajaran *open ended problem* yakni murid mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran yang diteraokan oleh guru. Aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap pertemuan.

2. Gambaran kemampuan berpikir kreatif murid pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari kategori cukup baik pada pretest menjadi kategori sangat baik pada posttest. Gambaran kemampuan berpikir kreatif murid pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan dari kategori rendah pada pretest masih kategori rendah pada posttest
3. Ada pengaruh implementasi pembelajaran *Open Ended Problem* terhadap kemampuan berpikir kreatifmurid kelas V SD Negeri192Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka beberapa saran penulis ditujukan kepada:

Bagi kepala sekolah, hendaknya mendukung segala upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif murid dengan memberi fasilitas pada guru dalam menerapkan berbagai metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran.

Bagi guru, hendaknya mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan berbagai metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid.

Bagi peneliti lainnya, hendaknya dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh pembelajaran *open ended problem* terhadap kemampuan berpikir kreatifmurid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Becker, Jerry P. dan Shimada, Shigeru. 1997. *The Open Ended Approach: a New. Proposal for Teaching Mathematics*. Virginia: NCTM.
- Fisher, A. 2008. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Terjemahan Benyamin Hadinata. Critical Thingking: An Introduction. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khodijah. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Liliawati Winny dan Puspita Erna. 2010. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa". *Prosiding Seminar Nasional Fisika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahmudi, A. 2008. Mengembangkan Soal Terbuka (Open-Ended Problem) dalam Pembelajaran Matematika. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Maxwell, John C. 2004. *Berpikir Lain dari Yang Biasanya (Thinking For Change)*. Diterjemahkan oleh Arvin Saputra. Batam: Karisma Press.
- Muhsinin. 2013. Pendekatan Open Ended Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edu-Math*, vol 4.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nohda, N. 2000. Theacing by Open-Approch Mehod in Japanese Mathematics Classroom. In. T. Nakahara & M. Koyama (Eds). *Proceeding of the 24th conference of international Group of Mathematics Education*, Vol4(pp. 145-152). Hiroshima: Hiroshima University.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2004. Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika Berpadu Dengan Model Wallas Dan Creative Problem Solving (CPS) Di SMP NEGERI 4 Dan SMP NEGERI 26 Surabaya. *Buletin Pendidikan Matematika*. Vol 6 (2).
- Sunniati Pengaruh Implementasi Pembelajaran *Open Ended Problem* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Murid SD Negeri 192 Mantapae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.